

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS III DALAM KEGIATAN UNJUK DIRI

Nilam Permata¹, Mira Azizah², Espiyati³

Pendidikan Profesi Guru Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang^{1,2}

Guru SDN Gayamsari 02 Semarang³

Surel: nilampermata2410@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to analyze the ability to think creatively through self-performance activities of class III students at SDN Gayamsari 02. This study used a descriptive method using a qualitative approach. The stages in the research are observation, interviews, and documentation. The results of the analysis of the ability to think creatively through self-performance activities of Grade III students at SDN Gayamsari 02 in creating ideas/ideas obtained a score of 76% with good descriptions, students having curiosity earned a score of 85% with very good reports. Students were able to produce works obtaining a score of 86% with very good criteria. From these data it can be concluded that through self-performance activities students can have the ability to think creatively with good criteria.

Keyword: Creative Thinking ; Show Yourself

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan unjuk diri siswa kelas III SDN Gayamsari 02. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan dalam penelitian adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari analisis kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan unjuk diri siswa kelas III SDN Gayamsari 02 dalam menciptakan ide/gagasan memperoleh skor 76% dengan keterangan baik, siswa mempunyai rasa ingin tahu memperoleh skor 85% dengan keterangan sangat baik, dan siswa dapat menghasilkan sebuah karya memperoleh skor 86% dengan keterangan sangat baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan melalui kegiatan unjuk diri siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan kriteria baik.

.Kata Kunci: Berpikir Kreatif, Unjuk Diri

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan khususnya pada pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran, bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian.

Menurut Ernawati (2022) profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi karakter, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Kreatif dalam profil pelajar pancasila adalah mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Berpikir kreatif pada hakikatnya adalah berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu baru dengan

menggunakan sesuatu yang telah ada (Daryanto, 2009). Berpikir kreatif merupakan suatu cara untuk dapat mengikuti perubahan yang terjadi dalam menghadapi persoalan yang semakin kompleks. Dunia pendidikan di abad 21 peserta didik di tingkat SD di tuntut untuk berpikir kreatif karena siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan mengembangkan kreativitas dalam profil pelajar pancasila

Kegiatan unjuk diri dapat menjadi salah satu untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif. Kriteria berpikir kreatif menurut Rodiyana (2013) bahwa dengan berpikir kreatif seseorang dapat menghasilkan suatu karya baru yang bernilai jual tinggi di masyarakat. Berpikir kreatif adalah cara seseorang untuk menghasilkan suatu karya yang menarik. Dengan berpikir kreatif anak dapat menunjukkan suatu karya misalnya dengan kegiatan unjuk diri di deoan teman-temannya.

Menurut Iskarima (2009) menjelaskan bahwa melatih anak dalam lingkungan sekolah untuk unjuk diri dapat dilakukan dengan memanggil anak bersama dengan anak-anak yang lain, untuk menampilkan di depan kelas. Berbicara dengan keras di kelas dapat membantu anak lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Pradipta (2022) rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang di dalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas kegiatan. Untuk menunjukkan rasa percaya diri siswa meenampilkan hasil karya dari berpikir kreatif melalui kegiatan unjuk diri setelah pembiasaan apel pagi.

Pembiasaan dalam kegiatan profil pelajar pancasila sangatlah penting dilakukan karena dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi siswa). Pada pribadi kreatif, jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang menunjang, atau lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang untuk bersibuk diri secara kreatif maka diprediksikan bahwa produk kreativitasnya akan muncul.

Menurut Munandar (2014) ada tiga indikator dalam berpikir kreatif yaitu menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat, mengembangkan gagasan dan menambah rasa ingin tahu, dan mencentuskan gagasan unik dalam sebuah karya. Dalam profil pelajar pancasila ranah berpikir kreatif yaitu siswa harus mampu mencapai indikator dengan; 1) Menciptakan ide/gagasan dari pikiran, 2) Mempunyai rasa ingin tahu, 3) Menghasilkan sebuah karya.

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan mengunggah minat bakat untuk berkreasi.

Penjelasan tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian “Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III dalam kegiatan unjuk diri”. Penelitian ini dilakukan karena pada dimensi kreatif proses tentang bagaimana siswa mempunyai kemampuan berpikir kreatif dalam mengungkapan ide/gagasan misalnya

puisi, menyanyi atau gerak lagu. Karena dizaman sekarang sangatlah penting untuk menerapkan profil pelajar pancasila. Siswa diharapkan mempunyai gagasan atau karya yang orisinil, gagasan yang terbentuk dari hal yang paling sederhana dapat berupa ekspresi pikiran dan unjuk diri misalnya menari, menyanyi, dan membaca puisi.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai “Bagaimana siswa dapat mempunyai kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan unjuk diri pada kelas III di SDN Gayamsari 02”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang “Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III dalam kegiatan unjuk diri di SD Gayamsari 02 Semarang” adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada metode ini, tidak hanya menggambarkan kejadian yang terjadi tetapi juga menganalisis kejadian tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat mendiskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini menganalisis dan mendiskripsikan terkait tentang bagaimana siswa menciptakan suatu ide/gagasan yang melibatkan suatu proses sistematis untuk mencapai kebaruannya (Harriman 2017). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III melalui kegiatan unjuk diri.

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SDN Gayamsari 02

dengan jumlah 27 siswa. Pada penelitian ini siswa harus mencapai tiga indikator yaitu: 1) Menciptakan ide/gagasan, 2) Mempunyai rasa ingin tahu, 3) Menghasilkan sebuah karya. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada teknik pengumpulan data yang pertama adalah melalui pengamatan atau observasi kemampuan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan unjuk diri. Kedua, wawancara kepada semua siswa kelas III untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan unjuk diri. Ketiga, dokumentasi berupa gambar sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara agar dapat dijadikan bukti yang signifikan bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Dibawah ini adalah tahap studi Creswell (2020), tahap dalam menyusun penelitian deskriptif adalah (1) menentukan masalah, (2) menentukan paradigma penelitian, (3) pengumpulan data, dan (4) analisis data. Analisis data memberikan skor pada setiap jawaban yang ada di lembar observasi. Skor yang diberikan berdasarkan skala penilaian berikut ini.

Skala	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Sedang	2
Kurang	1

Tabel 1. Skala Penilaian

Hasil akhir yang dihitung menggunakan rumus presentase kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan unjuk diri.

Skor Akhir	Kriteria
81%-100%	Sangat baik

61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

Tabel 2. Skala Penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III dalam kegiatan unjuk diri”

Hasil penelitian tentang analisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III dalam kegiatan unjuk diri di SDN Gayamsari 02 Semarang diperoleh dari tiga indikator yaitu:

1. Menciptakan ide/gagasan

Berdasarkan dari hasil analisis data dari observasi dan wawancara dapat dilihat siswa menciptakan ide/gagasan dengan kriteria baik dengan presentase 79%. Tetapi ada beberapa siswa yang kurang untuk menciptakan ide yaitu dengan presentase 21%. Dominan siswa sudah dapat menciptakan ide misalnya berkreasi sebuah tarian, puisi, dan nyanyian,

Dilihat dari hasil wawancara kemampuan berpikir peserta didik dalam keterampilan ini ditunjukkan oleh perilaku peserta didik, seperti mengajukan banyak pertanyaan ,lancar dalam mengungkapkan gagasannya, memberikan saran dan berpikir lebih cepat dari biasanya.

Menurut Pamilu (2007), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinilitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Dapat disimpulkan siswa kelas III memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan kriteria baik karena rata-rata siswa sudah dapat menciptakan gagasan/ide dalam sebuah

karya. Misalnya ide untuk membuat puisi, menyanyi, menciptakan gerak dalam sebuah lagu, dll.

Menciptakan ide/gagasan adalah sebuah hasil sesuatu hasil pemikiran atau usulan yang disampaikan penulis kepada pembaca atau pendengar, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan berpikir kreatif melalui unjuk diri siswa kelas III SDN gayamsari 02 berada dalam kriteria baik.

2. Mempunyai rasa ingin tahu

Dalam indikator kedua hasil dari observasi dan wawancara siswa mempunyai rasa ingin tahu dikategorikan sangat baik yaitu dengan presentase 85%. Tetapi ada siswa kelas III yang berperilaku pasif dan kurang mempunyai rasa ingin tahu dengan presentase 15%. Dominan siswa kelas III sangat aktif sehingga indikator mempunyai rasa ingin tahu memiliki kriteria sangat baik. Rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam (Samani, 2012). Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.

Hal tersebut dibuktikan dengan melakukan wawancara siswa selalu ingin mencari tahu hal apa saja yang belum mereka ketahui serta siswa mencoba ingin tahu tentang bagaimana cara menciptakan sebuah gagasan/ide yang menghasilkan sebuah karya misalnya siswa melihat karya yang ada di youtube contohnya membaca puisi dan menyanyi.

3. Menghasilkan sebuah karya

Hasil penelitian dari indikator menghasilkan sebuah karya sangat baik dilihat dari pengamatan dan wawancara siswa terlihat sangat baik dalam menghasilkan sebuah karya dengan presentase 86%. Ada beberapa siswa juga memiliki presentase rendah yaitu memperoleh skor 14%. Tetapi dominan siswa dalam menghasilkan karya kriteria sangat bagus. Hal tersebut dibuktikan siswa sangat bersemangat dalam menampilkan karyanya melalui kegiatan unjuk diri setelah pembiasaan apel pagi di sekolah. Menurut Rachmawati dkk (2005), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Siswa kelas III menampilkan sebuah karya yaitu puisi yang berjudul "GURUKU" dan menampilkan sebuah gerakan menari diiringi dengan lagu. Adapun beberapa dokumentasi yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Unjuk Diri

Berdasarkan data hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa indikator pertama mempunyai presentase baik dengan skor 79%, indikator kedua memperoleh skor sangat baik yaitu 85%, indikator ketiga memperoleh sangat baik dengan skor 86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III di SDN Gayamsari melalui kegiatan unjuk diri memperoleh skor rata-rata baik.

Data tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan setelah apel pagi dapat mendorong siswa kelas III untuk berpikir kreatif dalam dimensi profil pelajar pancasila melalui kegiatan unjuk diri. Manfaat dari kegiatan unjuk diri tiap kelas adalah mendorong kreativitas dan mengasah bakat atau karya siswa menjadi sebuah karya yang bagus. Karya dalam kegiatan unjuk diri tersebut dapat menjadi kreasi lomba jika ada perlombaan di antar kecamatan.

Setelah peneliti sudah mengetahui berapa presentase kemampuan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan unjuk diri, maka peneliti akan lebih lanjut mendokumentasikan sebagai hasil penelitian tersebut dengan melihat kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam profil pelajar pancasila dimensi kreatif sangat mendorong siswa untuk berpikir kreatif melalui kegiatan unjuk diri setelah selesai apel pagi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti (2017) yaitu Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. Kegiatan unjuk diri atau metode demonstrasi siswa dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas proses pembelajaran membaca puisi. Melalui kegiatan unjuk diri siswa dapat mengembangkan ide/gagasan yang kreatif menjadi sebuah karya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dapat disimpulkan tentang "Analisis

kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III dalam kegiatan unjuk diri”, diantaranya:

1. Dalam indikator menciptakan ide/gagasan oleh siswa yang dilakukan melalui observasi dan wawancara memperoleh presentase 79% dengan kriteria baik.
2. Indikator kedua, siswa mempunyai rasa ingin tahu dengan skor presentase 85% kriteria sangat baik.
3. Indikator ketiga, siswa dapat menghasilkan karya melalui kegiatan unjuk diri contohnya seperti puisi dan menari dengan kriteria skor 86% kriteria sangat baik.

Saran yang dapat saya sampaikan tentang “Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III dalam kegiatan unjuk diri di SDN Gayamsari 02 Semarang”, disarankan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan merinci dengan kriteria baik menjadi sangat baik sehingga siswa dapat mengembangkan suatu gagasan secara merinci lebih baik lagi dan bisa memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dalam berinovasi atau memberikan suatu karya serta lebih kreatif dan inovatif bagi setiap kegiatan pembelajaran sehingga berpikir kreatif peserta didik lebih meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah menyelesaikan penelitian dengan maksimal. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing dan mengarahkan dengan baik, serta terimakasih kepada guru pamong yang telah membimbing dan mengarahkan tentang penelitian ini saat PPL 1.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto P.Z. (2022). *Sosialisasi Permainan Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Ernawati. (2022). *Implementation Of Free Inquiry Approach Based On Blended Learning On Creative Thinking And Student Collaboration Skills*. Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia. Vol 8, No.3.
- F.Yeyen., Djahir Y., Fatimah S. (2016). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik*. Jurnal Profit Volume 3, Nomor 1.
- Hariman, A. H. K. (2017). *Deskripsi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Dengan Pendekatan Open Ended Dalam Menentukan Himpunan Penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 11(1), 19-25.
- Iskarima, R. (2009). *Super Confident Child: Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Impremium.
- ISNAINI, (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Berdasarkan Model Pembelajaran Kontekstual*. JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika), 15.2: 169-182.

- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamilu, A. (2007). *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Pradipta, t. r. (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Berdasarkan Model Pembelajaran Kontekstual*. Jppm (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika), 15(2), 169-182.
- Rahmawati, S. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif serta Disposisi Matematis Siswa melalui Pembelajaran Problem Based Learning* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rodiyana, Roni . (2013) . *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa :Studi Eksperimen Kuasi di SDN Cijati Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Samani (2012). *Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model*. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35-42.
- Wiranti W. (2017). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi*. IKIP PGRI Pontianak. Jurnal Edukasi, Vol. 15, No. 2
- Wiranti, N. P. D., Suniasih, N. W., & Darsana, I. W. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa*. Journal of Education Technology, 1(3), 204-210.